

**SISA HASIL USAHA KOPERASI DENGAN PENDEKATAN MODAL LUAR,
VOLUME USAHA DAN JUMLAH ASET**

***REST OF COOPERATIVE BUSINESS WITH EXTERNAL CAPITAL APPROACH,
BUSINESS VOLUME AND TOTAL ASSETS***

D.Gemina, T.Kartini, P.Gemini

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda

STIM LPI Makassar

Korespondensi: dwigemina@gmail.com, Tini.kartini@unida.ac.id pragemini@gmail.com

Abstract

Cooperatives are directed as a collective community effort to increase the level of economic prosperity together. The research objective was to analyze the effect of external capital, business volume and total assets on the residual results of operations. The research method used is quantitative with verification. The sample was conducted by purposive sampling based on the criteria of being active in conducting annual member meetings for 10 years. The results show that simultaneously external capital, business volume and total assets have a positive and significant effect on the remaining operating results. Meanwhile, partially, outside capital and total assets have a positive and significant effect on the remaining operating results, business volume has a negative and significant effect on the remaining operating results. Business volume has a negative effect because sales transactions will tend to decrease so that it can also reduce profits or decrease the remaining operating results. Because the smaller the volume of business run by the cooperative, the lower the income from the business.

Keywords: *Business Volume, External Capital, Remaining Business Results and Total Assets*

Abstrak

Koperasi diarahkan sebagai usaha kolektif masyarakat untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi secara bersama. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh modal luar, volume usaha dan jumlah aset terhadap sisa hasil usaha. Metode penelitian digunakan kuantitatif dengan verifikatif. Sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria aktif melakukan rapat anggota tahunan selama 10 tahun. Hasil penelitian bahwa secara simultan modal luar, volume usaha dan jumlah aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan secara parsial modal luar dan jumlah aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha, volume usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Volume usaha berpengaruh negatif disebabkan transaksi penjualan akan cenderung menurun sehingga dapat menurunkan pula keuntungan atau menurunkan sisa hasil usaha. Oleh karena semakin kecil volume usaha yang dijalankan koperasi, akan menurunkan perolehan sisa hasil usaha.

Kata Kunci: Modal Luar, Jumlah Aset dan Sisa Hasil Usaha, Volume Usaha.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan suatu negara dengan mengukur pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Setiap negara termasuk Indonesia akan mengupayakan pembangunan ekonomi nasional secara terus menerus untuk menjamin keberlangsungan negara, karena tidak sedikit negara yang bangkrut disebabkan runtuh ekonominya. Sebagaimana dijelaskan pada Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa terdapat 3 (tiga) sektor ekonomi dapat menopang pertumbuhan ekonomi nasional yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.

Adapun dari tiga sektor ekonomi tersebut, koperasi sebagai ekonomi kerakyatan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat terutama anggota koperasi, hal ini sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Didukung pernyataan Hatta dalam Hendar (2010:7) bahwa pembangunan ekonomi nasional yang sesuai dengan asas kekeluargaan adalah koperasi.

Peran koperasi dalam pembangunan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga koperasi perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat umum. Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah secara ekonominya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan biaya paling rendah dengan demikian koperasi seharusnya mendahulukan keperluan bersama bukan mencari keuntungan.

Kedudukan koperasi sama dengan BUMN dan BUMS yaitu bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi nasional.

Peran koperasi di Indonesia sudah menjadi penopang ekonomi nasional sehingga seiring berjalannya waktu perkembangan koperasi semakin pesat dari waktu ke waktu, karena koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional dan menopang perekonomian nasional Indonesia. Koperasi di Indonesia telah mampu melayani puluhan juta anggotanya melebihi kemampuan dan kapasitas bank dalam skala besar. Selain itu koperasi di Indonesia berperan dalam menyumbangkan sepertiga pasar kredit mikro kepada masyarakat Indonesia.

Koperasi di Indonesia memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan yang melekat. Menurut Susanto (2013:23) kelebihan koperasi di Indonesia sebagai berikut: a) Sebagai gerakan ekonomi kerakyatan, persyaratan pendirian koperasi relatif mudah; b) Usaha koperasi tidak hanya diperuntukkan kepada anggotanya saja, tetapi juga untuk masyarakat pada umumnya; c) Usaha dijalankan berdasarkan atas asas kekeluargaan sehingga memiliki ikatan kerjasama yang kuat; d) Meningkatkan kesejahteraan anggota dengan tetap memperhatikan aspek sosial; e) Pembagian SHU tidak hanya ditentukan berdasarkan modal, melainkan tingkat partisipasi dari anggotanya. Sedangkan kekurangan koperasi di Indonesia: a) Keterbatasan modal membuat koperasi tidak bisa berkembang secara pesat; b) Kurangnya perhatian terhadap aspek keuntungan menyebabkan koperasi kurang diminati; c) Sifat keanggotaan yang sukarela menyebabkan manajemen koperasi tidak efektif; d) Koperasi cenderung bersifat eksklusif jika dibandingkan badan usaha lainnya.

Perkembangan koperasi di Indonesia memiliki peran cukup penting yaitu dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Tercatat pada tahun 2017 kontribusi koperasi terhadap PDB sebesar

4,48% dari seluruh aspek yang memiliki kontribusi kepada PDB, kemudian tahun 2018 kontribusi meningkat sebesar 5,10%, sehingga sudah semestinya koperasi mengoptimalkan kinerja. Jumlah koperasi di Provinsi Jawa Barat menempati posisi terbanyak ke-3 pada tahun 2014 – 2018 bahkan pada tahun 2019 meningkat menjadi posisi ke-2 setelah Provinsi Jawa Timur.

Koperasi aktif di Provinsi Jawa Barat mengalami perkembangan jumlahnya secara signifikan dari tahun 2014 yaitu sebanyak 15.633 unit dan 2015 sebanyak 16.855 unit atau sebesar 7,81%, kemudian pada 2016 menjadi sebanyak 16.963 unit

atau sebesar 0,64%. Akan tetapi tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebanyak 16.203 unit dengan penurunan sebesar - 4,48%, kemudian 2018 menjadi sebanyak 11.127 unit dengan penurunan sebesar - 31,32%. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 yaitu menjadi sebanyak 13.427 unit atau sebesar 19,05%. Hal tersebut bahwa fluktuasi pada jumlah koperasi di Indonesia sehingga ketahanan setiap koperasi di Indonesia belum dapat menjamin (Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Adapun keragaan koperasi di Kota Sukabumi selama 10 tahun berikut ini:

Tabel 1. Keragaan Koperasi di Kota Sukabumi Tahun 2010-2019

No	Keterangan	Satuan	Tahun									
			2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah Koperasi yang melaksanakan RAT	Unit	337	341	353	360	370	378	197	199	204	214
2	Jumlah Anggota	Orang	31.217	31.542	31.830	31.987	32.038	21.859	23.965	23.779	12.324	12.173
3	Jumlah Modal Sendiri	Rp	17.982019.000	27.417.732.360	29.062.796.301	30.056.725.000	30.156.160.000	322.668.476.585	60.200.097.593	56.068.121.17	236.336.910.19	220.224.192.020
4	Jumlah Modal Luar	Rp	21.926.792.000	31.631.119.549	38.549.536.921	33.978.984.000	35.309.478.916	30.708.736.381	123.180.719.725	17.452.676.098	35.855.002.358	21.376.436.712
5	Jumlah Volume Usaha	Rp	76.104.361.000	71.849.707.070	87.025.155.134	78.924.169.800	81.613.033.677	1.186.713.780.209	336.362.953.862	104.739.880.211	544.342.022.738	77.316.013.605
6	Jumlah Asset	Rp	51.353.079.000	74.500.678.649	88.583.496.036	77.021.021.730	79.188.838.683	1.937.756.387.499	291.655.500.165	155.711.886.465	1.016.241.585.580	129.810.773.674
7	Jumlah SHU	Rp	3.639.472.000	4.832.881.097	5.436.541.700	5.490.934.430	5.840.508.934	8.432.362.879.34	9.306.150.132	8.599.658.231	12.562.721.498	9.828.977.463

Sumber: Dinas Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kota Sukabumi, 2020

Berdasarkan tabel tersebut fluktuasi keragaan koperasi di Kota Sukabumi tahun 2010 – 2019. Terutama penurunan jumlah koperasi melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT) yaitu penurunan pada tahun 2014 – 2015 dan tahun 2017-2019 menurunnya partisipasi anggota pada setiap koperasinya. Penurunan tersebut berpengaruh pada menurunnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Sukabumi pada tahun 2019 (Sumber: Dinas Koperasi dan UKM, Perindustrian serta Perdagangan Kota Sukabumi, 2020).

Bahwa PAD Kota Sukabumi relatif mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 sebesar 6,65%, tahun 2017 sebesar

21,59% serta tahun 2018 sebesar 0,92%. Akan tetapi memasuki tahun 2019 PAD Kota Sukabumi mengalami penurunan cukup signifikan sebesar -8,66% disebabkan menurunnya jumlah koperasi melaksanakan RAT. Sehingga kualitas koperasi pada tahun 2019 mengalami penurunan signifikan pada kinerja koperasi di Kota Sukabumi. Sehingga perlu fokus peningkatan kualitasnya agar meningkatkan PAD pada tahun mendatang. Koperasi di Kota Sukabumi memiliki peran cukup signifikan kontribusinya pada PDRB Kota Sukabumi khususnya pada sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (Sumber: Badan Pusat Statistik/BPS Kota Sukabumi, 2020).

Koperasi memiliki peran dalam ekonomi kerakyatan di Kota Sukabumi, dengan kehadiran koperasi di Kota Sukabumi sebagian besar usaha kecil yang terhenti dapat kembali pulih dan bertahan di tengah persaingan. Sehingga diharapkan pengelolaan koperasi oleh Dinas Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kota Sukabumi menjadi lebih baik lagi.

Sepanjang tahun 2010 sampai tahun 2019 terdapat usaha koperasi bertahan di Kota Sukabumi adalah usaha Simpan Pinjam (SP) dan Warung Serba Ada (Waserda) atau toko. Sedangkan usaha produksi, jasa, kantin, pertanian, kerajinan, peternakan, dan perdagangan tidak dapat bertahan pada koperasi tersebut. Meskipun demikian, jenis usaha simpan pinjam tetap mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Berdasarkan perkembangannya, volume usaha koperasi mengalami fluktuatif, hal tersebut menunjukkan bahwa volume usaha koperasi di Kota Sukabumi masih tidak stabil, sehingga koperasi di Kota Sukabumi membutuhkan peningkatan kreativitas pada produk atau jasa yang ditawarkannya sehingga dapat meningkatkan volume usaha koperasi. Perkembangan kinerja koperasi berdasarkan produktivitas pada SHU cenderung fluktuatif dan tidak konsisten pada 1 (satu) arah perkembangan sehingga perlu adanya peningkatan modal dari luar, volume usaha dan aset untuk dapat meningkatkan kinerja koperasi tersebut (Sumber: Dinas Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi, 2020).

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pachta (2005:128), SHU adalah laba (keuntungan yang diperoleh) dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya. Sedangkan menurut Rudianto (2010:7), SHU adalah selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:275), SHU adalah penjumlahan dari partisipasi

neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian pajak penghasilan badan koperasi.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 45, SHU koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan pembagian SHU berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi yang boleh dibagikan kepada para anggota.

Modal Luar (Modal Pinjaman)

Modal luar (sumber eksternal/modal pinjaman) merupakan usaha pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan. Sumber-sumber eksternal ini dapat berupa modal pinjaman (modal asing) baik berupa uang, bahan maupun lainnya. Modal pinjaman ini dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Setiap jenis koperasi dalam bentuk koperasi konsumsi, koperasi produksi, maupun koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha memiliki sumber modal tertentu untuk menggerakkan usahanya.

Keown (2004:37), modal pinjaman adalah pembiayaan yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, modal pinjaman koperasi berasal dari: a) Anggota; b) Modal pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi bersangkutan, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat; c) Koperasi lain dan atau anggotanya; d) Modal pinjaman dari koperasi lain dan atau anggotanya adalah pinjaman yang diperoleh dari koperasi lain atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi; e) Bank dan lembaga keuangan lainnya; f) Modal pinjaman ini diperoleh dari bank atau lembaga keuangan lainnya, dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-

undangan yang berlaku; g) Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya; h) Modal pinjaman ini diperoleh dari penerbitan obligasi atau surat utang lainnya, dilakukan berdasarkan perundang-undangan; i) Sumber lain yang sah; j) Modal pinjaman ini diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.

Volume Usaha

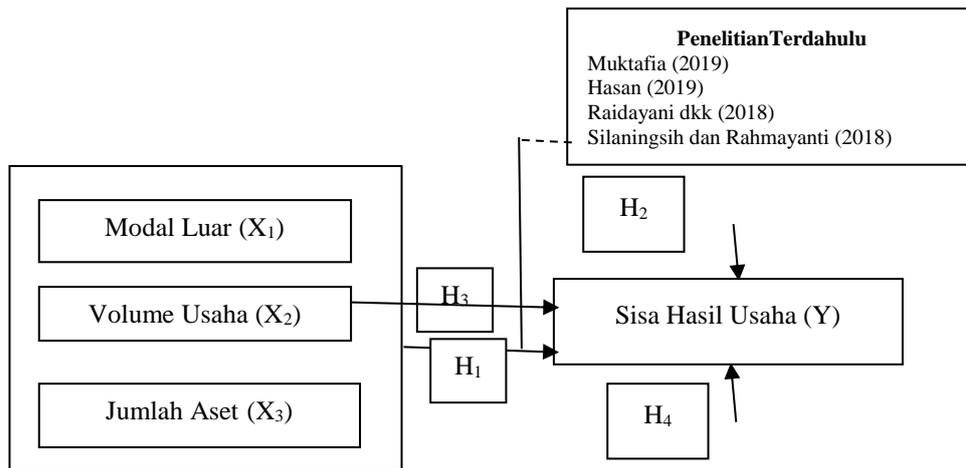
Menurut Sadeli (2006: 4) menjual berarti suatu tindakan untuk menukar barang atau jasa dengan uang dengan cara mempengaruhi orang lain agar mau memiliki barang yang ditawarkan sehingga kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dan kepuasan. Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio, 2001). Penjualan berkaitan dengan skala ekonomi, semakin besar penjualan atau volume usaha suatu koperasi berarti semakin besar potensinya sebagai perusahaan sehingga dapat memberikan pelayanan dan jasa yang lebih baik kepada para anggota. Volume usaha (pendapatan) dari sebuah koperasi sebagai berikut: 1) Pendapatan yang timbul dari transaksi penjual produk atau penyerahan jasa kepada anggota dan bukan anggota; 2) Pendapatan tertentu yang realisasi penerimaannya masih tergantung pada persyaratan/ketentuan yang diterapkan. Menurut PERMENKOP Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Koperasi dan Peraturan Perundang-Undangan dibidang Koperasi dan UKM menjelaskan bahwa ukuran koperasi dapat dilihat dari jumlah omset per tahunnya (volume usaha) yang memuat perkembangan usaha.

Aset Koperasi

Aset koperasi memiliki sumberdaya yang dapat mendukung perkembangan dan kemajuan serta pertumbuhan SHU. Secara ekonomi menurut Rubinfeld (2009:191) bahwa harta atau aset (*asset*) sebagai sesuatu yang memberi arus keuangan atau jasa kepada pemiliknya. Seperti rumah,

bangunan apartemen, rekening tabungan atau saham merupakan aset yang berwujud (*tangible assets*), sedangkan kinerja, kerjasama, dan keahlian merupakan aset yang tidak berwujud (*intangibile asset*). Arus keuangan yang diterima koperasi dari pemilikan aset dapat berbentuk pembayaran langsung, seperti halnya penyewaan oleh koperasi pada usaha-usaha tertentu. Menurut Richardson (2008) ukuran aset yang berhubungan erat dengan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada struktur keuangan yang digolongkan dalam komposisi struktur aset secara efektif. Ukuran aset dan pertumbuhan aset merupakan faktor yang ikut mendukung tingkat pertumbuhan SHU. Gul, *et al.* (2011), Khandokter, *et al.* (2012) bahwa ukuran aset ikut mempengaruhi fluktuasi profitabilitas. Sedangkan Sharma dan Gounder (2011) menunjukkan bahwa ukuran aset berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Berdasarkan omsetnya ukuran koperasi diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu koperasi besar, koperasi menengah, dan koperasi kecil. Koperasi berskala besar memiliki omset (volume usaha) di atas Rp1 Milyar dalam 1 (satu) tahun. Koperasi berskala menengah mempunyai omset (volume usaha) antara Rp500 Juta sampai dengan Rp1 Milyar dalam 1 (satu) tahun. Koperasi kecil mempunyai omset (volume usaha) kurang dari Rp500 juta dalam 1 (satu) tahun (Sumber: PERMENKOP Nomor 14 Tahun 2016). Dari pendapat maka hipotesisnya adalah: 1) Pengaruh modal luar, volume usaha dan jumlah aset terhadap sisa hasil usaha (H_1); 2) Pengaruh modal luar terhadap sisa hasil usaha (H_2); 3) Pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha (H_3); 4) Pengaruh jumlah aset terhadap sisa hasil usaha (H_4). Gambar tersebut memperlihatkan kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pengaruh modal luar, volume usaha dan jumlah aset terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Sukabumi, sehingga yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah koperasi aktif di Kota Sukabumi. Sedangkan lokasi penelitian bertempat di Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

Desain Penelitian

Sedangkan metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan

verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:147) verifikatif adalah penelitian dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria ditentukan sebagai sampel penelitian yang aktif melakukan RAT. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

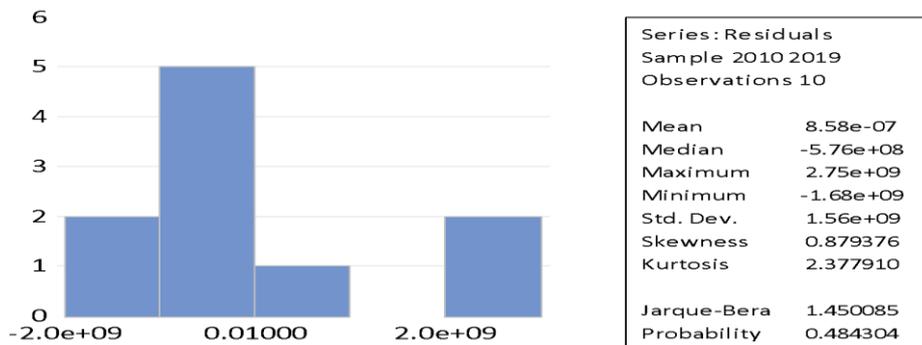
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
Modal Luar (X_1)	Modal yang berasal dari para anggota itu sendiri atau dari koperasi lain atau dari Lembaga-lembaga keuangan/bank (UU No 25 Tahun 1992)	1. Anggota 2. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya 3. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	Rasio Rasio Rasio
Volume Usaha (X_2)	Merupakan total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan (Sadeli, 2006:1)	1. Volume penjualan 2. Laba 3. Pertumbuhan perusahaan	Rasio Rasio Rasio
Jumlah Aset (X_3)	Merupakan harta atau aset (asset) sebagai sesuatu yang memberi arus keuangan atau jasa kepada pemiliknya (Rubinfeld, 2009:191)	1. Aset lancar 2. Penyertaan 3. Investasi 4. Aset tetap 5. Aset tidak berwujud	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
Sisa Hasil Usaha (Y)	Merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan (UU No. 25 Tahun 1992)	1. Total penerimaan 2. Total biaya dan beban	Rasio Rasio

Penelitian ini menggunakan metode verifikasi (Sugiyono, 2017:11,20), dengan data sekunder dari perpustakaan (laporan-laporan/dokumen) peneliti terdahulu. Metode analisis data digunakan uji statistic Eviews, uji asumsi klasik, R Square serta pengujian secara simultan F-test sedangkan secara parsial t-test (Gujarati, 2008 :333).

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi

Data penelitian terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas (Modal Luar, Volume Usaha dan



Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2021

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Analisis Regresi Berganda

Uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera menunjukkan nilai residual model regresi berdistribusi normal. Nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,450085 dengan signifikansi = 0,484304. Nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh lebih besar dari 0.05 ($0,484304 > 0,05$) maka kesimpulan uji Jarque-Bera data berdistribusi normal.

Asset) Terhadap SHU (variable terikat). Data digunakan data timeseries dengan 10 periode waktu (10 tahun). Berdasarkan hasil perhitungan analisis berganda menggunakan bantuan Eviews 12.

Uji Asumsi Regresi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data residual hasil taksiran model regresi. Pengujian normalitas menggunakan uji Jarque-Bera dengan Eviews 12 sebagai berikut :

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi apakah model regresi memiliki masalah kolinearitas (multikolinearitas) atau tidak dengan menghitung nilai korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Keputusan uji tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel lebih kecil dari 0.90. Hasil korelasi diperoleh pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	SHU	MODAL_LUAR	VOLUME_USAHA	ASSET
SHU	1	0.21893192	0.45343053	0.48621708
MODAL_LUAR	0.21893192	1	0.107435796	-0.014736438
VOLUME_USAHA	0.45343053	0.107435796	1	0.988697344
ASSET	0.48621708	-0.014736438	0.988697344	1

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2021

Hasil perhitungan uji multikolinearitas dengan pendekatan nilai korelasi menunjukkan bahwa antar variabel bebas digunakan dalam persamaan regresi ada

korelasi yang kuat. Hal ini diperlihatkan dari nilai korelasi antara Volume Usaha dan Asset (0,988697344) lebih besar dari 0,9.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 03/14/20 Time: 11:11			
Sample: 2010 2019			
Included observations: 10			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.33E+18	3.647254	NA
MODAL_LUAR	0.001298	8.374466	2.962526
VOLUME_USAHA	0.000412	210.7985	131.7706
ASSET	0.000139	188.2780	130.2780

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, 2021

Jika dilihat dari nilai VIF, hasil penilaian kolinearitas untuk volume usaha dan aset memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga disimpulkan ada kolinearitas antar variabel. Tetapi dalam analisis regresi, masalah korelasi yang tinggi masih bisa diterima (tidak masalah) jika nilai R^2 besar dan nilai t hitung setiap variabel tinggi atau variabel signifikan (Gujarati, 2008:325).

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini digunakan uji White. Uji heteroskedastisitas mengikuti hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. H_a : Terdapat heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.701609	Prob. F(3,6)	0.5847
Obs*R-squared	2.597005	Prob. Chi-Square(3)	0.4580
Scaled explained SS	0.644119	Prob. Chi-Square(3)	0.8863

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, 2021

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari residual homogen (tidak terdapat heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh Obs*R-squared tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi uji 0.4580 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel dengan batas lebih tinggi (*upper bond* atau d_u) dan batas lebih tinggi (*lower bond* atau d_l). Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Durbin-Watson

Mean dependent var	7.40E+09
S.D. dependent var	2.78E+09
Akaike info criterion	45.86767
Schwarz criterion	45.98870
Hannan-Quinn criter.	45.73489
Durbin-Watson stat	1.141301

Sumber : Lampiran Output Eviews 12, 2021

Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) diperoleh sebesar 1.141301. Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilai tabel Durbin-Watson. Untuk jumlah observasi 10 dan variabel X dalam model regresi sebanyak 3 diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah D_L sebesar 0,525 dan nilai batas atas D_U sebesar 2,016.

Nilai DW-stat adalah 1.141301 berada pada rentang antara D_L dan D_U . ($D_L = 0,525 < 1.141301 < D_U = 2,016$). Artinya berada pada daerah tanpa keputusan sehingga

perlu dilakukan uji lanjut dengan uji runtun (*Run test*) untuk mengetahui keacakan nilai residual. Dari hasil perhitungan uji runtun diperoleh hasil uji nilai signifikansi = 0,567 atau besar dari 0,05 sehingga nilai residual acak. Jadi pada model regresi yang digunakan terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Model Regresi Berganda

Hasil perhitungan regresi berganda menggunakan eviews 12 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7 Regresi Berganda

Dependent Variable: SHU				
Method: Least Squares				
Sample: 2010 2019				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.75E+09	1.15E+09	4.120627	0.0062
MODAL_LUAR	0.101194	0.036029	2.808679	0.0308
VOLUME_USAHA	-0.055763	0.020299	-2.747091	0.0334
ASSET	0.034464	0.011788	2.923548	0.0265
R-squared	0.684437	Mean dependent var		7.40E+09
Adjusted R-squared	0.526656	S.D. dependent var		2.78E+09
S.E. of regression	1.91E+09	Akaike info criterion		45.86767
Sum squared resid	2.19E+19	Schwarz criterion		45.98870
Log likelihood	-225.3383	Hannan-Quinn criter.		45.73489
F-statistic	4.337888	Durbin-Watson stat		1.141301
Prob(F-statistic)	0.060010			

Sumber: Hasil Output Eviews 12,2021

Dari hasil estimasi regresi berganda dapat dituliskan hasil persamaan regresi sebagai berikut : $\hat{Y}_{it} = 0,00000000475 + 0,101194 X_{1t} - 0,055763 X_{2t} + 0,034464 X_{3t}$

Keterangan : Y: SHU; X_1 : Modal Luar; X_2 : Volume Usaha; X_3 : Aset

Hasil persamaan regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi yang diperoleh konstanta (intercept) sebesar 0,00000000475. Artinya tanpa ada faktor apapun atau jika nilai variabel Modal Luar, Volume Usaha dan Aset konstan (nol) maka rata-rata nilai SHU sebesar 0,00000000475.
2. Koefisien regresi untuk X_1 bertanda positif sebesar 0,101194. Jika Modal Luar meningkat sebesar 1 rupiah, maka SHU meningkat sebesar 0,101194 rupiah. Jadi semakin besar Modal Luar akan diikuti dengan meningkatnya nilai SHU.

3. Koefisien regresi untuk X_2 bertanda negatif sebesar -0,055763. Jika volume usaha meningkat sebesar 1 rupiah, maka nilai SHU turun sebesar 0,055763. Jadi semakin tinggi volume usaha akan diikuti dengan menurunnya nilai SHU.
4. Koefisien regresi untuk X_3 bertanda positif sebesar 0,034464. Jika nilai Aset meningkat sebesar 1%, maka SHU meningkat sebesar 0,034464. Jadi semakin besar Aset akan diikuti dengan meningkatnya nilai SHU.

Koefisien Determinasi (R^2) Regresi Berganda

Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan model regresi yang diperoleh atau menunjukkan besarnya (derajat kemampuan) variabel bebas menjelaskan variabel terikat dari model.

Tabel 8 Nilai Koefisien Determinasi Regresi Berganda

R-squared	0.684437
Adjusted R-squared	0.526656
S.E. of regression	1.91E+09
Sum squared resid	2.19E+19
Log likelihood	-225.3383
F-statistic	4.337888
Prob(F-statistic)	0.060010

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan software *Eviews 12* nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.684437 dan Adjusted R-squared sebesar 0.526656. Ini berarti variabel bebas (Modal Luar, Volume Usaha dan Aset) mampu menjelaskan variabel terikat (SHU) sebesar 68,4437% dan sisanya sebesar 32,5563%

dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Jadi secara simultan Modal Luar, Volume Usaha dan Aset memberikan pengaruh sebesar 68,4437% terhadap SHU.

Hasil Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif berikut ini:

Tabel 9 Hasil Nilai Deskriptif Data

	MODAL LUAR	VOLUME USAHA	ASSET	SHU
Mean	3.90E+10	2.64E+11	3.90E+11	7.40E+09
Median	3.28E+10	8.43E+10	1.09E+11	7.14E+09
Maximum	1.23E+11	1.19E+12	1.94E+12	1.26E+10
Minimum	1.75E+10	7.18E+10	5.14E+10	3.64E+09
Std. Dev.	3.04E+10	3.60E+11	6.16E+11	2.78E+09
Skewness	2.393856	1.917725	1.881133	0.404554
Kurtosis	7.305728	5.418309	5.086151	2.162066
Jarque-Bera	17.27562	8.566207	7.711110	0.565329
Probability	0.000177	0.013800	0.021162	0.753773
Sum	3.90E+11	2.64E+12	3.90E+12	7.40E+10
Sum Sq. Dev.	8.32E+21	1.17E+24	3.42E+24	6.94E+19
Observations	10	10	10	10

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2021

Pengaruh Modal Luar, Volume Usaha dan Jumlah Aset Terhadap SHU

Pengujian model regresi berganda dilakukan dengan uji F-statistik (uji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat). Hipotesis dalam pengujian model regresi sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$	Model regresi tidak fit (Tidak terdapat pengaruh secara simultan Modal Luar, Volume Usaha dan Aset terhadap SHU)
$H_a : \beta_i \neq 0$	Model regresi fit (Terdapat pengaruh terhadap variabel terikat, Modal Luar, Volume Usaha dan Aset terhadap SHU)

Untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Untuk $n = 10$, $k =$

banyaknya variabel $X = 3$ dan $\alpha =$ tingkat keyakinan $= 0,05$ dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan $db_1 = 3$ dan $db_2 = 10-3-1=6$ sebesar 4,7571. Untuk $\alpha =$ tingkat keyakinan $= 0,10$ dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan $db_1 = 3$ dan $db_2 = 10-3-1=6$ sebesar 3,2888. Jika nilai F-statistik lebih besar dari pada F-tabel $\alpha =$ tingkat

keyakinan $= 0,10$, maka model regresi berganda secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, Hasil perhitungan nilai statistik uji F dari model regresi yang diuji dengan menggunakan Eviews 12 for Windows adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Uji F Regresi Berganda

R-squared	0.684437
Adjusted R-squared	0.526656
S.E. of regression	1.91E+09
Sum squared resid	2.19E+19
Log likelihood	-225.3383
F-statistic	4.337888
Prob(F-statistic)	0.060010

Sumber: Hasil Output Eviews 12,2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 10 diperoleh nilai F-hitung sebesar 4.337888. Hasil uji menunjukkan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari $F_{tabel} \alpha = 0,10$ ($4.337888 > 3,2888$) yang berarti F-hitung berada pada daerah tolak H_0 . Hasil yang diperoleh sejalan dengan nilai signifikansi

(0.060010) lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ (10%) berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) bahwa model regresi fit yang berarti terdapat pengaruh secara simultan Modal Luar, Volume Usaha dan Aset terhadap SHU. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Suputra

dkk (2016) bahwa modal sendiri, total aset, dan volume usaha bersama-sama (secara simultan) berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam. Selanjutnya penelitian dilakukan Mahmudah (2018) bahwa jumlah anggota, modal sendiri dan modal pinjaman dan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU.

Pengaruh Modal Luar (Modal Pinjaman) Terhadap SHU

Tabel 11 Hasil Pengujian Parsial (Pengujian T-statistik)

Dependent Variable: SHU				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.75E+09	1.15E+09	4.120627	0.0062
MODAL_LUAR	0.101194	0.036029	2.808679	0.0308
VOLUME_USAHA	-0.055763	0.020299	-2.747091	0.0334
ASSET	0.034464	0.011788	2.923548	0.0265

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2021

Nilai statistik uji t yang diperoleh dibandingkan dengan nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) nilai t_{tabel} untuk $\alpha =$ tingkat keyakinan = 0,10 dengan db = 10-3-1=6 sebesar 2,4469 dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha =$ tingkat keyakinan = 0,10 dengan db = 10-3-1=6 sebesar 1,9432.

Untuk mengetahui pengaruh Modal Luar (Modal Pinjaman) terhadap SHU dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Hasil perhitungan nilai t-statistik untuk variabel Modal Luar (X_1) diperoleh sebesar 2,808679 dengan signifikansi (p) sebesar 0,0308. Diperoleh hasil perbandingan nilai t-statistik dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5% nilai t-statistik lebih besar dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($2,808679 > t_{tabel} = 2,4469$). Dengan demikian H_0 diterima pada tingkat $\alpha = 0,05$. P-value uji (Prob) diperoleh sebesar 0,0308 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dari hasil pengujian Modal Luar (Modal Pinjaman) berpengaruh signifikan terhadap SHU. Sesuai penelitian dilakukan Widiartin dkk (2016) bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Selanjutnya

Untuk hasil estimasi variabel dalam model regresi dilakukan uji signifikansi parsial (uji t). Uji statistik t merupakan pengujian parsial yang dilakukan untuk menguji koefisien regresi dengan melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas dalam model regresi yang diperoleh disajikan pada Tabel 11 berikut ini.

penelitian dilakukan Rahayu (2011) bahwa modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Hal ini menunjukkan jika suku bunga kecil, maka beban bunga yang ditanggung sedikit sehingga memperkecil pengembalian pinjaman.

Pengaruh Volume Usaha Terhadap SHU
Untuk mengetahui pengaruh Volume Usaha terhadap SHU dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Hasil perhitungan nilai T-statistik untuk variabel Volume Usaha (X_2) diperoleh sebesar -2,747091 dengan signifikansi (p) sebesar 0,0334. Diperoleh hasil perbandingan nilai T-statistik dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5% nilai t-statistik lebih kecil dari nilai negatif t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($-2,747091 < -t_{tabel} = -2,4469$). Dengan demikian H_0 ditolak pada tingkat $\alpha = 0,05$. P-value uji (Prob) diperoleh sebesar 0,0335 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ sehingga uji signifikan dengan demikian H_a diterima. Jadi dari hasil pengujian Volume Usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU. Sesuai dengan penelitian dilakukan Azwar (2018) bahwa

volume usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap SHU. Aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Kegiatan (usaha) yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi. Volume usaha berpengaruh negatif karena transaksi penjualan akan cenderung menurun sehingga dapat menurunkan pula keuntungan dengan kata lain menurunkan SHU. Jadi semakin kecil volume usaha yang dijalankan koperasi, akan menurunkan perolehan SHU. Baswir (2000 : 175) menyatakan semakin besar volume usaha koperasi, maka biasanya transaksi penjualan akan cenderung meningkat sehingga dapat meningkatkan pula keuntungan atau meningkatkan SHU. Jadi semakin besar volume usaha yang dijalankan koperasi, akan meningkatkan perolehan SHU. Sitio dan Halomoan (2001 : 141) menyatakan volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi itu sendiri. Volume usaha inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi. Sitio dan Halomoan (2001 : 88) menyatakan bahwa ada hubungan linear antara transaksi usaha anggota dan koperasinya dalam perolehan SHU. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima. Modal koperasi yang terdiri dari modal sendiri dan modal luar berhubungan dengan jumlah kegiatan usaha, pada akhirnya akan menentukan tingkat besaran SHU yang diperoleh.

Pengaruh Jumlah Aset Terhadap SHU

Untuk mengetahui pengaruh Aset terhadap SHU dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Hasil perhitungan nilai t-statistik untuk variabel Aset (X_3) diperoleh sebesar 2,923548 dengan signifikansi (p) sebesar 0,0265. Diperoleh hasil perbandingan nilai t-statistik dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5% nilai t-statistik lebih besar dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($2,923548 > t_{tabel} = 2,4469$). Dengan demikian H_0 diterima pada tingkat $\alpha = 0,05$. P-value uji (Prob) diperoleh sebesar 0,0265 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ sehingga uji signifikan dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dari hasil pengujian Aset berpengaruh signifikan terhadap SHU. Sesuai penelitian dilakukan Tere (2014) bahwa pengaruh aset terhadap kebijakan SHU sangat sempurna ketika memasukan nilai intervening kinerja keuangan. Peningkatan aset dapat mendorong kekuatan dan kemandirian terutama peningkatan pendapatan manajemen pembiayaan, akan dapat mempengaruhi komposisi dan kebijakan SHU. Selanjutnya penelitian dilakukan Raidayani dkk (2017) aset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Secara teori ekonomi Rubinfeld (2009:191), menjelaskan bahwa harta (aset) merupakan sesuatu yang memberikan arus keuangan atau jasa kepada pemiliknya. Berdasarkan teori tersebut maka terjadi peningkatan nilai aset yang merupakan keuntungan modal sementara penurunan aset merupakan kerugian modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan modal luar, volume usaha dan jumlah aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan secara parsial modal luar dan jumlah aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha, volume usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Volume usaha berpengaruh negatif karena transaksi penjualan akan cenderung menurun sehingga dapat menurunkan pula

keuntungan dengan kata lain menurunkan sisa hasil usaha. Semakin kecil volume usaha yang dijalankan koperasi, akan menurunkan perolehan sisa hasil usaha. Hasil penelitian tersebut diharapkan memperkuat pengembangan ilmu khususnya dibidang manajemen terutama kajian keuangan koperasi. Untuk menunjang pembangunan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan memperkuat daya saing diharapkan mampu memberikan dampak

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar, Pachta W, Erlangga. (2005). *Manajemen Koperasi (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, Khairul. (2018). *Volume Usaha Serta Dampaknya Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun*. JAKK (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer) Vol. 1 No. 1. Hal. 77-88.
- Baswir, Revrison. (2000). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik/BPS Kota Sukabumi. (2020). *Kota Sukabumi Dalam Angka*.
- Dinas Koperasi dan UKM, Perindustrian serta Perdagangan Kota Sukabumi. (2020). *Keragaan Koperasi Kota Sukabumi*.
- Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2020). *Koperasi di Indonesia*.
- Gujarati, Damodar N. (2008). *Basic Econometrics: Fifth Edition*. New York: Mc. Graw Hill Companies.
- Gul, Sehrish, Faiza Irshad, dan Khalid Zaman. (2011). *Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan*. The Romanian Economic Journal. Year XIV, No. 39, Hal. 61–87.
- Hasan, Muh. (2019). *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Husaha Pada Koperasi Abdi Kerta Raharya*. *Dynamic Management Journal*. Vol. 3, No. 1, Hal. 1-11. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj> . Diakses Rabu, 24 Maret 2021 Pukul 18.00
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2004). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C dan Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, Hal. 305-360.
- Keown, Arthur J. (2004). *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip Keuangan dan Aplikasi*. Alih Bahasa Haryandini. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Tentang Koperasi di Indonesia*.
- Khandokter, Sogih Hossain, R. K Raul, dan S. M Galibur Rahman. (2012). *Determinants of Profitability of Non Bank Financial Institutions in a Developing Country: Evidence from Bangladesh*. *International Journal of Management Sciences and Business*

- Research Vol. 2. No. 4- ISSN (2226-8235).
- Mahmudah, Siti Rohatun. (2018). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Serba Usaha LKMA Albasko II Jorong Bangun Rejo Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Thesis, STKIP PGRI Sumatera Barat. Diakses Rabu, 24 Maret 2021, Pukul 13.12 <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/5867/>
- Muktafia, Nasti. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KUD Mojosongo Kabupaten Bojolali. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang. <http://repository.unugha.ac.id/954/> (Diakses 24 Maret 2021, Pukul 17.33 WIB).
- Peraturan Menteri Koperasi Nomor 14 Tahun 2016. (2016). tentang Pedoman Koperasi dan Peraturan Perundang-Undangan dibidang Koperasi dan UKM.
- Raidayani, Said Muhammad, dan Faisal. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Vol. 3, No. 2, Hal. 101-116.
- Richardson, David C. (2008). PEARLS Monitoring System, <http://aranikonamuna.com.np/uploads/pearls1.pdf> . Diakses Hari Senin 5 April 2021. Pukul 11.46.
- Rubinfeld, R.S. (2009). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sadeli, Ukas Maman. (2006). *Pengantar Bisnis Ilmu Menjual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sharma, Parmendra dan Neelesh Gounder. (2011). Profitability determinants of Deposits Institutions in Small. Under Developed Financial Systems: The Case of Fijii.
- Silaningsih, Endang dan Rahmayanti, Vivih. (2018). The effect of Personal Capital and Loan Capital Upon Net Revenue at KSPPS BMT Binnaul Ummah Bogor City. *The Management Journal of Binaniaga* Vol. 14, No. 1 Hal. 51 – 62.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suputra, I Gede, Gede Putu Agus Jana Susila, dan Wayan Cipta. (2016). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Vol. 4, Hal. 1-10.
- Tere, Kristoforus, Ubud Salim, dan Achmad Helmy Djawahir. (2014). Pengaruh Ukuran Aset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, dan Jumlah Anggota terhadap Kinerja Keuangan dan Kebijakan SHU (Studi pada Koperasi Kredit Anggota Puskopdit Flores Mandiri). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 12. No. 4. Hal. 594-611.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. (1992). *Tentang Perkoperasian*.
- Widiartin, Putut Indira, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja. (2016). Pengaruh Modal Pinjaman dan

Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha KSP Mekar Sari Kec. Gerogak Tahun 2012-2014. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol 4. Hal 1-8.